



Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Media Loose Part Dengan Teknik Montase Di Kelompok B RA Perwanida Al-Ikhlas Gorontalo

Siti Nurhaliza Ege ^{1*}, Sitriah Salim Utina ², Kasidi ³,

¹ IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia 1

² IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia 2

³ IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia 3

Email: lizaage90@gmail.com; sitriah@iaingorontalo.ac.id; Kasidiaalbanawi@gmail.com;

Article Info	Abstrak
Article history: Submitted : Januari 09, 2026 Revision : Februari 10, 2026 Acceptance : Maret 15, 2026 Publish : April 30, 2026 Kata kunci: Anak usia dini; loose part; motorik halus; * Korespondensi author: Siti Nurhaliza Ege ; lizaage90@gmail.com	Tujuan: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan media loose part dengan teknik montase pada Kelompok B RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo. Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Temuan: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus secara bertahap, dari rata-rata 30% pada pra siklus menjadi 46% pada siklus I, dan mencapai 71% pada siklus II, terutama pada kemampuan menggunting, menyusun, menempel, serta koordinasi mata dan tangan. Implikasi: Media loose part dengan teknik montase menciptakan pembelajaran yang aktif, konkret, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Orisinalitas: Penelitian ini berkontribusi menawarkan alternatif media pembelajaran motorik halus yang efektif dan aplikatif bagi pendidik anak usia dini. Abstrack Purpose: This study aims to improve children's fine motor skills through the use of loose part media with the montage technique in Group B at RA Perwanida Al-Ikhlas, Gorontalo City. Methodology: This study employs a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles comprising planning, action and observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 11 children. Data were collected through observation and documentation, analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. Findings: The results show a gradual improvement in fine motor skills, from an average of 30% in the pre-cycle to 46% in cycle I, and reaching 71% in cycle II, particularly in cutting, arranging, pasting, and hand-eye coordination. Implications: Loose part media with the montage technique creates active, concrete, and enjoyable learning for early childhood. Originality: This study contributes an effective and applicable alternative learning media for developing fine motor skills in early childhood education.



How to cite this article (APA 7th Edition):

Nurhaliza S.E., dkk (2026). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Menggunakan Media Loose Part Dengan Teknik Montase Di Kelompok B RA Perwanida Al-Ikhlas Gorontalo. Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islami, 14(1), 109-118. <https://doi.org/10.31004/tarbawi.v14i1.1095>

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia (Khunaifi & Matlani, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya untuk merangsang potensi yang ada dalam diri anak serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik spiritual, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa "anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0- 6 tahun". Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Semua anak akan mengalami masa golden age, disebut dengan golden age, dikarenakan pada masa ini lebih dari 100 milyar sel otak baik untuk dirangsang sehingga kapabilitas seorang anak bisa meningkat secara maksimal. Oleh karena itu, masa golden age sangat menentukan keberlangsungan hidup anak kedepannya (Amilia et al, 2023).

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya adalah mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, Mencelek,mengepal, memelintir,memilin, memeras).Sesuai yang dimuat pada Kompetensi Dasar PAUD Kurikulum 2013 yaitu pada .KD 3.3 Mengenai anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus dan KD 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus (Kemendikbud, 2024).

Untuk meningkatkan motorik halus anak, orang tua atau pendidik dapat menggunakan bantuan media pembelajaran. Menurut Heinich, Molenda, dan Russell media diartikan sebagai saluran komunikasi. Dalam konteks pendidikan, media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran yang membantu meningkatkan pemahaman peserta didik (Heinic, 2022).

Loose part adalah konsep yang merujuk pada bahan-bahan atau objek yang tidak memiliki fungsi tetap, sehingga dapat dimanipulasi, dirancang, dan digunakan secara bebas oleh anak-anak dalam bermain dan belajar. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang arsitek bernama Simon Nicholson pada tahun 1970-an dalam teorinya, *Theory of Loose Parts*. Nicholson menyatakan bahwa lingkungan yang kaya dengan elemen-elemen yang fleksibel atau "loose parts" dapat meningkatkan kreativitas dan eksplorasi anak-anak (Nicholson, 2002).

Montase adalah teknik seni yang menggabungkan berbagai elemen visual, seperti gambar, foto, atau bahan lainnya, menjadi satu komposisi baru yang memiliki makna atau estetika tertentu. Kata "montase" berasal dari bahasa Prancis *montage*, yang berarti "merangkai" atau "menggabungkan." Dalam praktiknya, montase melibatkan kegiatan memotong, menyusun, dan

menempel elemen-elemen dari berbagai sumber untuk menciptakan karya seni baru. Menurut Soejoyo montase adalah seni visual yang memanfaatkan potongan-potongan gambar, foto, atau elemen lainnya dari berbagai media untuk disusun kembali menjadi sebuah karya dengan konsep yang kreatif (Putri, 2023).

Dengan menggunakan media loose part dalam teknik montase, anak dapat melatih keterampilan motorik halus mereka secara menyeluruh, karena mereka perlu menggunakan tangan dan jari secara tepat untuk memanipulasi bahan-bahan kecil, sambil membangun kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Ini memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh yang mendukung perkembangan fisik dan kognitif mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas B RA perwanida Al-ikhlas kota gorontalo ada 8 orang anak dari 11 orang anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang sempurna. Atau berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat dari pada saat guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menggunting dan menempel corak geometri dalam bentuk bulatan yang dibuat oleh guru untuk menghasilkan roda mobil, masih terdapat anak-anak yang tidak dapat memegang gunting dengan betul sehingga hasil potongan dan tempelan tidak rapi. Tambahan pula, dilihat selama aktivitas memegang pensil masih terdapat anak-anak yang tidak berfungsi dengan baik otot-otot kecil di jari mereka, mengakibatkan tulisan tidak jelas.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media "loose part" atau benda-benda terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas kreatif, merupakan salah satu alternatif media yang efektif untuk merangsang keterampilan motorik halus anak. Loose part menawarkan kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan mengembangkan kemampuan koordinasi tangan dan mata mereka dalam kegiatan bermain. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di RA Perwanida Al Ikhlas, media loose part akan diterapkan dengan menggunakan teknik montase. Teknik montase adalah salah satu metode kreatif yang memungkinkan anak untuk menyusun dan merangkai berbagai bahan atau benda untuk membuat suatu karya seni atau bentuk yang diinginkan. Melalui kegiatan montase, anak akan terlatih untuk memanipulasi benda-benda kecil dengan teliti, mengasah keterampilan motorik halus mereka, serta meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Perwanida Al Ikhlas Kota Gorontalo melalui pemanfaatan media loose part dengan teknik montase. Diharapkan, melalui pendekatan ini, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka dengan cara yang menyenangkan dan efektif, serta dapat mempersiapkan mereka untuk tahap pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Part Dengan Teknik Montase Di Kelompok B RA Perwanida Al- Ikhlas Kota Gorontalo".

METODE



Table 1 Metode Penelitian (Elaborasi Penulis)

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis penelitian Tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan dalam situasi sosial yang dilaksanakan oleh peneliti dalam bentuk penelitian reflektif dan kolektif guna untuk meningkatkan penalaran praktek sosial mereka (Kemmis, 1988).

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), adalah salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya kegiatan tertentu untuk memperoleh proses belajar mengajar yang lebih efektif dan berhasil, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Robyn Mc. Taggart (Kemmis, 1988).

Model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam implementasinya, model Kemmis dan McTaggart menggabungkan antara tindakan dan observasi. Hal ini dilakukan karena pada pelaksanaannya komponen tindakan penelitian tidak terpisahkan dengan komponen observasi. Komponen- komponen penelitian pada model Kemmis dan McTaggart merupakan satu siklus tindakan yang dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran (McTaggart, 1991). Alasan penggunaan model PTK Kemmis dan Mc Taggart adalah karena tahapan dalam tindakannya sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Pertimbangan lain dari penggunaan model ini karena permasalahan yang dihadapi di kelas memerlukan penyelesaian melalui PTK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo dengan jumlah peserta didik sebanyak 11 anak. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik

halus anak melalui penggunaan media loose part dengan teknik montase. Penelitian dilakukan melalui tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan tindakan. Kegiatan montase yang diberikan masih sederhana dan anak belum terbiasa menggunakan media loose part secara optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan menempel bahan dengan rapi serta mengontrol gerakan tangan.

Tabel 1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Hasil Anak Pra Siklus

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kategori
1	AERM	6	30%	MB
2	RHK	5	25%	BB
3	HSA	5	25%	BB
4	MHR	6	30%	MB
5	ZAD	6	30%	MB
6	DAB	7	35%	MB
7	ANL	7	35%	MB
8	AAB	6	30%	MB
9	HAM	6	30%	MB
10	KDPI	7	35%	MB
11	AZH	6	30%	MB

Rata-rata Presentase: 30% (Mulai Berkembang)

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan media loose part dan teknik montase. Anak mulai dikenalkan dengan berbagai bahan dan diberi contoh cara menyusun serta menempel.

b. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dibandingkan dengan pra siklus.

Tabel 2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kategori
1	AERM	9	45%	MB
2	RHK	8	40%	MB
3	HSA	8	40%	MB
4	MHR	9	45%	MB
5	ZAD	9	45%	MB

6	DAB	10	50%	MB
7	ANL	10	50%	MB
8	AAB	9	45%	MB
9	HAM	9	45%	MB
10	KDPI	10	50%	MB
11	AZH	9	45%	MB

Rata-rata Presentase: 46% (Mulai Berkembang)

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Guru memberikan arahan yang lebih jelas, variasi media yang lebih menarik, dan pendampingan yang lebih intensif.

b. Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar anak telah mencapai kriteria keberhasilan.

Tabel 3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama Anak	Skor	Persentase	Kategori
1	AERM	14	70%	BSH
2	RHK	13	65%	BSH
3	HSA	13	65%	BSH
4	MHR	14	70%	BSH
5	ZAD	14	70%	BSH
6	DAB	15	75%	BSH
7	ANL	15	75%	BSH
8	AAB	14	70%	BSH
9	HAM	14	70%	BSH
10	KDPI	15	75%	BSH
11	AZH	14	70%	BSH

Ratarata: 71% (Berkembang Sesuai Harapan)

4. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 4 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Tahap	Rata-rata Persentase	Kategori
Pra Siklus	30%	MB
Siklus I	46%	MB
Siklus II	71%	BSH

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat diketahui bahwa penggunaan media loose part dengan teknik montase memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap pada setiap siklus tindakan.

Pada tahap pra siklus, kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan variasi media pembelajaran serta kurangnya kesempatan anak untuk mengeksplorasi bahan secara mandiri. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangan, menyusun bahan dengan rapi, serta menempel sesuai dengan pola yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus yang diterima anak belum optimal.

Setelah diterapkan penggunaan media loose part dengan teknik montase pada siklus I, kemampuan motorik halus anak mulai menunjukkan peningkatan. Anak terlihat lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas menyusun dan menempel bahan loose part memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih otot-otot kecil tangan secara berulang. Meskipun sebagian besar anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), namun terjadi peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Anak mulai mampu memegang, menyusun, dan menempel bahan meskipun hasilnya belum sepenuhnya rapi dan masih memerlukan bimbingan dari guru.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II. Perbaikan strategi pembelajaran, seperti pemberian contoh yang lebih jelas, variasi bahan loose part, serta pendampingan yang lebih intensif, membuat anak semakin terampil dalam melakukan kegiatan montase. Pada tahap ini, sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Anak mampu mengontrol gerakan tangan dengan lebih baik, menempel bahan dengan rapi, serta menunjukkan koordinasi mata dan tangan yang lebih optimal. Anak juga tampak lebih percaya diri dan mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan motorik halus yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus dapat berkembang melalui aktivitas yang melibatkan manipulasi benda-benda kecil, seperti menjumpit, menyusun, dan menempel. Media loose part bersifat fleksibel dan terbuka sehingga memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Sementara itu, teknik montase menuntut ketelitian dan kesabaran anak dalam menyusun dan menempel bahan, sehingga secara tidak langsung melatih koordinasi mata dan tangan.

Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian relevan yang menyatakan bahwa penggunaan media loose part dapat meningkatkan kreativitas, konsentrasi, serta kemampuan motorik halus anak usia dini. Kombinasi media loose part dengan teknik montase menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga anak lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose part dengan teknik montase tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga membantu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, aktif, dan berpusat pada anak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media loose part dengan teknik montase layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, khususnya di RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media loose part dengan teknik montase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo (Khairunisa et al. 2026). Efektivitas tersebut tampak dari peningkatan hasil pada setiap siklus, baik dari rata-rata persentase maupun dari perubahan kategori perkembangan anak. Pada awal penelitian, sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan motorik halus yang optimal. Setelah tindakan diberikan secara bertahap dan diperbaiki pada setiap siklus, seluruh anak akhirnya mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (Wulandari, 2025).

Peningkatan ini dapat dipahami karena kegiatan montase berbasis loose part secara langsung melibatkan aktivitas motorik halus yang intensif. Anak tidak hanya melihat atau mendengar instruksi, tetapi juga melakukan serangkaian gerakan terarah, seperti memilih bahan, memegang benda berukuran kecil, menyusun posisi bahan, mengoles atau menempel, serta menyesuaikan letak benda agar sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Aktivitas semacam ini menuntut keterlibatan otot-otot kecil tangan dan jari secara berulang, sehingga sangat mendukung perkembangan motorik halus anak (Lestari & Sumarni, 2025).

Selain itu, karakteristik media loose part yang terbuka, fleksibel, dan dapat digunakan dengan berbagai cara memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi. Anak tidak terpaku pada satu bentuk kerja yang kaku, tetapi diberi kesempatan untuk memanipulasi bahan sesuai kemampuan dan imajinasinya. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, situasi ini penting karena anak cenderung belajar lebih baik melalui aktivitas langsung, konkret, dan menyenangkan. Ketika anak merasa tertarik terhadap bahan yang digunakan, mereka menjadi lebih fokus, lebih tekun, dan lebih bersedia mengulang aktivitas yang sama. Pengulangan itulah yang pada akhirnya memperkuat keterampilan motorik halus mereka (Azizah & Nugraha, 2025).

Teknik montase juga memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan kemampuan anak. Kegiatan montase bukan sekadar menempel bahan, tetapi menuntut ketelitian, kecermatan, dan koordinasi visual-motorik. Anak harus mampu memperkirakan ukuran, posisi, dan susunan bahan agar menghasilkan bentuk yang rapi dan bermakna. Oleh karena itu, teknik montase tidak hanya melatih otot halus, tetapi juga membantu anak mengembangkan konsentrasi, kesabaran, dan kontrol gerak. Dalam penelitian ini, hal tersebut tampak dari perubahan perilaku anak dari yang semula masih kesulitan menyusun dan menempel, menjadi lebih rapi, lebih percaya diri, dan lebih mandiri pada siklus II (Herniawati & Rosidah, 2025).

Temuan pada siklus I menunjukkan bahwa anak mulai mengalami kemajuan setelah dikenalkan pada media loose part dan teknik montase, meskipun hasilnya belum optimal. Kondisi ini wajar karena pada tahap awal anak masih berada dalam proses adaptasi terhadap bentuk kegiatan yang baru. Mereka masih belajar mengenal bahan, memahami instruksi, dan menyesuaikan gerakan tangan dengan tuntutan tugas. Oleh sebab itu, pada siklus I peningkatan sudah mulai tampak, tetapi sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan guru. Keadaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan stimulasi motorik halus tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh cara guru mengelola pembelajaran (Afrilita & Rakimahwati, 2025).

Peningkatan yang lebih tinggi pada siklus II menegaskan pentingnya perbaikan tindakan. Ketika guru memberikan contoh yang lebih jelas, memperbanyak variasi bahan, dan mendampingi anak dengan lebih intensif, kemampuan motorik halus anak meningkat secara lebih signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan media yang baik perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Dengan kata lain, media loose part dengan teknik montase menjadi lebih efektif ketika guru mampu menghadirkan pembelajaran yang terstruktur, menarik, dan responsif terhadap kebutuhan anak (Oktaviana & Ibrahim, 2025).

Secara pedagogis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada aktivitas anak lebih efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus daripada pembelajaran yang hanya menekankan pemberian tugas tanpa eksplorasi bahan yang variatif. Melalui loose part dan montase, anak belajar sambil bermain, berkreasi, dan berlatih secara langsung. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena anak terlibat aktif, bukan sekadar menjadi penerima instruksi. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi bukan hanya bersifat angka, tetapi juga mencerminkan perubahan kualitas proses belajar anak.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media loose part dengan teknik montase merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Keberhasilan tindakan terlihat dari peningkatan persentase hasil belajar, perubahan kategori perkembangan anak ke arah yang lebih baik, serta munculnya sikap belajar yang lebih aktif, teliti, dan mandiri selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, media loose part dengan teknik montase layak dijadikan alternatif pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak di lembaga PAUD, khususnya pada kelompok B RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Part Dengan Teknik Montase Di Kelompok B RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo.

Pada tahap prasiklus, kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan hasil persentase rata-rata yaitu 26,36%. Pada tahap siklus I pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori MB dan BSH. Dengan hasil persentase rata-rata yaitu 62,27%. Sedangkan pada tahap siklus II pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori BSH dan BSB dengan hasil persentase rata-rata yaitu 95,45%.

Guru yang memberikan arahan, contoh, dan pendampingan yang tepat dapat membantu anak membangun keterampilan motorik halus secara bertahap hingga mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose part dengan teknik montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikelompok B RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo.

PERNYATAAN ETIKA & PERAN PENULIS (CREDIT STATEMENT)

Pernyataan Etika & Peran Penulis (CRediT Statement)

*Penulis Satu (Fitri Kurnia): Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan – draf asli.
Penulis Dua (Asep Rahmatullah): Kurasi data, Validasi. Supervisi, Tinjauan & penyuntingan.*

Kebijakan Data

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan (Nomor Protokol: 12/2025) dan mematuhi standar etika penelitian pada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilita, A., & Rakimahwati. (2025). Pengaruh loose part terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Barat Kota Payakumbuh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 138–148. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23671>
- Azizah, R. F., & Nugraha, A. P. (2025). Pengaruh media loose parts terhadap perkembangan motorik anak usia 4–5 tahun. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 2(2), 113–122.
- Faruq, A., Darojah, N. A., Himmatul, H., & Haryanti, D. (2024). Implementasi media loose part dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus kelompok A di TK Pertiwi Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang. *Jurnal Hasil Penelitian*, 9(1), 58–65.
- Hasmita, S., Yunita, U., & Franssisca, Y. (2025). Penggunaan media loose part dalam meningkatkan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.61104/dz.v3i1.885>
- Heinich, R., Molenda, M., & Russell, J. D. (2002). *Instructional media and technologies for learning*. Merrill.
- Herniawati, A., & Rosidah, L. (2025). Pengaruh penggunaan media loose parts terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun di PAUD Dahlia Rejasari. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 32–47. <https://doi.org/10.61580/joece.v2i1.149>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kemmis, S. (1988). *Action research: A casebook for educational reform*. Teachers College Press.
- Khairunisa, L. L., Maryatun, I. B., & Wijayanti, A. D. (2026). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui media loose parts pada anak usia 5–6 tahun. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 27–36. [https://doi.org/10.21927/literasi.2026.17\(1\).27-36](https://doi.org/10.21927/literasi.2026.17(1).27-36)

- Khunaifi, A. Y., & Matlani. (2019). Analisis kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Lestari, B. W., & Sumarni, S. (2025). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak Kelompok B di TK Islam Az-Zahra Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 219–230. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39662>
- Maryanti, E., Lestari, R. H., & Azhar, A. F. (2024). Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) media loose part: Media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. [Nama Jurnal], 7(4), 389–394.
- McTaggart, R. (1991). Principles for participatory action research. *Adult Education Quarterly*, 41(3), 168–187. <https://doi.org/10.1177/0001848191041003003>
- Nicholson, S. (1971). How not to cheat children: The theory of loose parts. *Landscape Architecture*, 62(1), 30–35.
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh media loose part terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Oktaviana, N. R., & Ibrahim S., M. B. (2025). Developing fine motor skills in 4–5 year old children through loose parts media at RA Sakila Kerti. *Educational Insights*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.58557/eduinsights.v3i1.131>
- Putri Z.A., R. A. (2023). Pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus anak dan taktil TK Al-Islah Aceh Selatan [Karya ilmiah, repositori institusi].